

**PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF
ZAKIAH DARADJAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S, Pd.I)

Disusun Oleh :

Ricki Asriandi
NIM: 06470008

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ricki Asriandi
NIM : 06470008
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan demikian kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2011
Pembimbing,

Dr. Hj. Juwariyah. M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.011/034/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF
ZAKIAH DARADJAT**

Yang disusun dan dipersiapkan oleh :

Nama : Ricki Asriandi

NIM : 06470008

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 31 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji I

Penguji II

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650525 199103 2 005

Yogyakarta, 16 FEB 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 19651107 198903 1 003

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: PT TanJung Mas Inti Semarang, 1992), Hal. 951

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada,

Almamater Tercinta.....

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ricki Asriandi, *Pendidikan Keluarga Prespektif Zakiah Daradjat*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Zakiah Daradjat salah satu tokoh religius pemikir pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu pemikiran Zakiah Daradjat yang menarik dibandingkan tokoh pendidikan Islam lainnya adalah pendidikan keluarga. Pendidikan yang dilakukan keluarga terhadap anak-anak sejak kecil bahkan masih dalam kandungan ibunya, tidak hanya masa itu saja. Tetapi ketika mereka mencari pasangan hidupnya keluarga ikut berperan, dan keluarga amat berpengaruh dalam kehidupan anak-anak.

Penelitian ini memiliki latar belakang kurangnya perhatian keluarga terhadap anak-anaknya tentang pendidikan agama maupun pendidikan umum, yang dilakukan di lingkungan keluarga, keluarga menganggap hanya pihak sekolah yang berhak memberikan pendidikan, dan kurangnya pendidikan keluarga yang dilakukan oleh pihak keluarga. Sehingga tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengkaji, dan membahas konsep pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat, (2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat, dan (3) Menjelaskan bagaimana peran keluarga dalam pendidikan menurut Zakiah Daradjat.

Jenis penelitian ini adalah *literer*, sebab difokuskan pada suatu penggalan dan analisis data yang memakai sumber pustaka dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data difokuskan pada penelusuran dan penelaahan *literature* dan bahan pustaka lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *content analisis*, dianalisis isinya kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi pendidikan dalam keluarga sangat penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, (2) peran keluarga dalam pendidikan sangat besar terhadap anak-anak, dan (3) menganalisis konsep dan faktor-faktor pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat. Dengan penelitian ini, penulis berharap skripsi ini bisa menjadi kontribusi besar bagi keluarga, tentang pembiasaan melakukan pendidikan agama dan umum bagi anak-anak di keluarga, supaya mereka menjadi anak yang diridoi Allah SWT dan bisa menghadapi masa depan.

Kata Kunci : Keluarga, Pendidik Pertama dan Utama, Anak yang diridoi Allah SWT

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Illahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjangan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan keluarga prespektif Zakiah Daradjat. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurroh Mah Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muh Agus Nuryatno, MA, Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Juwariyah M.Ag, selaku pembimbing Skripsi
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang-Tuaku tercinta; Bapak Asrin dan Ibu Endah terima kasih yang tak terhingga atas semua curahan kasih sayang, do'a pengorbanan dan perjuangan selama ini.
8. Kepada adik-adikku yang tercinta Desi Nur'aeni dan Oktavia Nurtriyani. Terima kasih atas perhatian dan do'a selama ini, semoga kita semua bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang bisa berbakti kepada agama, orang tua dan masyarakat.
9. Kepada Netty Herawati SPd (adhe). Terima kasih atas perhatian dan support, semoga kita bisa mengamalkan ilmu kita dengan baik.
10. Teman-teman kosn dua putra dan HIMKI 06, jangan pernah putus silaturahmi dan teuslah melangkah demi masa depan yang lebih baik.
11. Semua pihak yang telah membantu ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga semua amal baik yang telah dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapatkan limpahan rahmat dan ridho dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 10 Januari 2011
Penulis

Ricki Asriandi
NIM: 06470008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMA MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERAS.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II: MENGENAL ZAKIAH DARADJAT	
A. Tempat Lahir dan Latar Belakang Keluarga.....	24

B. Pendidikan dan Kegiatan Akademik Zakiah Daradjat.....	25
C. Perjalanan Karir Zakiah Daradjat.....	32
D. Aktivitas Dalam Lembaga/ Organisasi.....	33
E. Karya Tulis Zakiah Daradjat.....	34

BAB III: URGENSI PENDIDIKAN KELUARGA

A. Pendidikan anak.....	36
1. Masalah Kejiwaan.....	36
2. Kesehatan Mental.....	38
B. Peran Orang Tua Dalam Keluarga.....	43
1. Peran Ibu Dalam Keluarga.....	43
a. Penyusuan dan Pengasuh Anak.....	46
2. Peran Ayah Dalam Keluarga.....	52
C. Hak dan Kewajiban Dalam keluarga.....	55
1. Hak dan Kewajiban Bersama.....	56
2. Hak dan Kewajiban Suami Terhadap Istri.....	59
3. Hak dan Kewajiban Istri Terhadap Suami.....	62
4. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	68
5. Hak dan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua.....	74
D. Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	91
E. Lingkungan Keluarga.....	98

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran.....	105

C. Kata Penutup.....105

DAFTAR PUSTAKA.....107



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	şād	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah :

ا = a

اي = i

اؤ = u



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal Surat
- Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran IV : Sertifikat PPL
- Lampiran V : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFL dan TOAFL
- Lampiran VII : Sertifikat ICT
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu mata rantai kehidupan yang esensial dalam sejarah kehidupan manusia, dan keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Rumahku adalah surgaku, adalah sebuah ungkapan yang paling tepat tentang bangunan keluarga ideal. Untuk membangun keluarga yang ideal, sakinah, mawadah, waramah haruslah dilandasi pondasi yang kokoh berupa iman, kehidupan dengan ihsan, tanpa mengurangi tuntutan kebutuhan hidup manusia yang bersifat keduniaan.

Graham Allan membagi makna keluarga kedalam dua pengertian: pertama, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antara individu, keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. Kedua, sebagai sinonim "rumah tangga". Dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting, namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomis.² Keluarga dalam sosiologi adalah Batih. Batih adalah tempat lahir, tempat pendidikan, dan tempat perkembangan budipengerti anak.

Kehidupan keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang normal. Perjodohan adalah ikatan yang paling mesra dari segala macam ikatan

¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1993), hal. 47.

² Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 14.

dan hubungan manusia³. Allah SWT mengajurkan agar kehidupan menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat dijadikan pelajaran berharga. Kehidupan kekeluargaan merupakan tanda-tanda kebesaran Ilahi dan sebagai nikmat yang harus dimanfaatkan dan disyukuri. Allah berfirman dalam surat ar-Ruum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*⁴

Sebuah keluarga yang terdiri dari suami-istri/ayah-ibu, merupakan unit terkecil dari masyarakat. Di dalamnya sudah menjadi keharusan adanya hubungan antara unsur-unsur dalam keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi dalam sebuah keluarga hendaknya menjadi hubungan yang harmonis, sejuk dan nyaman, penuh rasa kasih sayang. Sehingga keluarga tersebut mendapat ketenangan dan ketentraman.

Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga, seorang suami dan seorang istri hendaknya menyadari dan memahami upaya-upaya yang seharusnya mereka lakukan untuk keluarga dan masalah-masalah yang muncul di hadapan mereka, apalagi kalau mereka sudah dikaruniai si buah hati yang menjadi

³Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hal. 7.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), hal. 644.

dambaan setiap keluarga yakni seorang anak diperlukan kearifan dan kesabaran.

Anak merupakan anugrah dan amanah dari Allah SWT kepada manusia yang menjadi orang tuanya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Kehadiran anak kedunia tidak sekedar sebagai nikmat yang diberikan oleh Tuhan, tetapi ia sebagai mahluk pedagogik dalam ruang keluarga yang harus diperhatikan dan dipenuhi.

Tanggung jawab keluarga terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama, memberikan pendidikan dan kasih sayang.⁵ Orang tua harus memberikan nama yang baik buat anak-anaknya, karena nama ternyata sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi pemiliknya. Oleh karena itu dalam Islam tidak boleh memberikan nama kepada anak (dan kepada siapa pun) secara asal-asalan.⁶

Pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai dan diisi oleh pendidikan yang dialami, dalam hidupnya. Baik dalam keluarga, masyarakat, dan sekolahnya. Kerena manusia mahluk yang sangat memerlukan pendidikan dalam kehidupannya, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga (sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 28.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78.

menempati posisi guna dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.⁷

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak dan budi pengerti serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berfikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Sedangkan pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal dan perkembanganya.⁸ Berdasarkan hakikat pendidikan, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung secara hanyat.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem social), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup (sistem social), keluarga yang terdiri dari dari ayah, ibu dan

⁷ Bakir Yusuf Banawi, *Pembinaan Kehidupan Beragam kehidupan Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), Hal. 5.

⁸ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 32.

anak. Sedangkan berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat tergantung kepada orang tua.⁹

Didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 7 ayat (2) dinyatakan bahwa: orang tua dari usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹⁰ Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya kebiasaan yang diberikan keluarga kepada anaknya secara terus-menerus sehingga tertanam dalam jiwa anak¹¹.

Keluarga merupakan salah satu tripusat pendidikan, pendidikan keluarga merupakan pusat pendidikan yang terpenting kerana pengaruh hidup itu terus menerus dialami oleh anak-anak. Keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.¹²

Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap remaja. Pengaruh itu, tidak terbatas ke pada waktu ia remaja saja, akan tetapi telah dimulai sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Dapat dikatakan

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), hal. 87.

¹⁰ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Bandung, Citra Umbara), hal. 9.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 2, (Jakarta: Budi Askara, 2003), hal. 35.

¹² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 99.

bahwa pengaruh yang diterimanya waktu kecil itu, ikut membentuk kepribadiannya dikemudian hari. Karena pengalamannya waktu kecil, ikut membentuk kepribadiannya.¹³

Dalam berinteraksi dengan lingkungan pertama ini anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Di dalam lingkungan juga ada pergaulan keluarga meliputi sikap, tindakan, tingkah laku, sopan santun yang meski dilakukan oleh pihak keluarga yang satu terhadap keluarga yang lain dan sebaliknya. Semua itu keharusan yang harus dilakukan sesuai dengan yang disyariatkan, seperti kewajiban suami terhadap istri, isteri terhadap suami, anak terhadap orang tua serta terhadap anggota keluarga lain.

Keluarga juga sebagai pranata social pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh anak yang sedang mencari makna hidupnya. Sehingga pendidikan keluarga sangat penting dan paling utama dalam perkembangannya dan masa depan yang akan mereka hadapi kelak, yang akan memberikan motivasi kepada mereka dan memahami aturan-aturan keluarga, sehingga mereka menjadi lebih mampu mengendalikan tingkah lakunya.¹⁴

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seseorang (pendidikan individu) maupun pendidikan social.¹⁵ Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan

¹³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 19.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga...* hal.183.

¹⁵ Umar Tirtahardja, la Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal

pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak melainkan juga remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.

Adapun cara memelihara/mendidik keluarga, dikatakan oleh Qurthubiy bahwa Umar R.A berakata diketika ayat ini : Wahai Rasulullah, kami memelihara diri kami dan bagaiman dengan keluarga kami? Nabi SAW bersabda: Engkau larang mereka apa-apa yang Allah SWT larang kepada-Ku dan engkau perintahkan mereka apa-apa yang Allah SWT perintahkan kepadamu”.¹⁶

Atas penafsiran tersebut maka memelihara keluarga adalah mendidiknya dengan pendidikan keagamaan agar semua anggota keluarga taat kepada Allah SWT menjalankan yang diperintahkan dan menjauhi yang di larang.

Dengan demikian membina pribadi muslim itu wajib, sistem pembinaan di atas senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman. Ilmu dan perkembangan teknologi yang berkembang secara cepat dipihak lain dituntut agar bertahan dalam kesesuaiannya dengan ajaran Islam.¹⁷

Permasalahnya adalah kurangnya perhatian keluarga terhadap anak-anaknya tentang pendidikan agama maupun pendidikan umum, yang dilakukan di lingkungan keluarga, keluarga menganggap hanya pihak sekolah yang berhak memberikan pendidikan, dan kurangnya pendidikan keluarga yang dilakukan oleh pihak keluarga.

¹⁶ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga...* hal. 100.

¹⁷ *Ibid*, hal. 23.

Oleh karena itu menurut Zakiah Darajat, pendidikan itu harus dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan, dibiasakan, dan tidak dibatasi oleh waktu, Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga. Sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yaitu disebut baligh-berakal.¹⁸ agar anak-anak bisa terarah dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Agama bukan ibadah saja. Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Semua penampilan ibu dan bapak dalam kehidupan sehari-hari yang disaksikan dan dialami oleh anak bernafaskan agama, di samping latihan dan pembiasaan si anak kecil, sesuai pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Apabila anak tidak mendapatkan pendidikan, latihan dan pembiasaan keagamaan waktu kecil, ia akan besar dengan sikap tidak acuh atau anti agama.

Anak mengenal Tuhan, melalui ucapan ibunya waktu ia kecil. Apapun yang dikatakan ibunya tentang Tuhan, akan diterimanya dan dibawanya sampai dewasa. Oleh karena itu ibu perlu berhati-hati menjawab pertanyaan anak tentang Tuhan atau pokok-pokok keimanan lainnya. Jika salah menjelaskannya, maka konsep agama yang salah itu akan tumbuh dan berkembang dalam jiwa anak nantinya.

Perlu diketahui, bahwa kualitas hubungan anak dan orang tuanya, akan mempengaruhi keyakinan beragamanya di kemudian hari. Apabila ia merasa disayang dan diperlakukan adil, maka ia akan meniru orang tuanya dan menyerap agama dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya.¹⁹

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga...* hal. 41.

¹⁹ *Ibid*, hal. 66.

Dengan demikian sentral pendidikan adalah keluarga yang menjadi tanggung jawab anggota keluarga secara keseluruhan tidak terbatas hanya orang tua. Sesuai dengan porsi dalam status dan kedudukannya masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya untuk mewujudkan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat?
3. Bagaimana peran keluarga dalam pendidikan menurut Zakiah Daradjat?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian.
 - a. Untuk mengkaji, dan membahas konsep pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat
 - b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat.
 - c. Menjelaskan bagaimana peran keluarga dalam pendidikan menurut Zakiah Daradjat .
2. Kegunaan penelitian.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam mendidik anak tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dalam keluarga sangat perlu.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan membentuk keluarga yang aman, tentram dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.
- c. Menambah pengetahuan tentang pendidikan yang dilakukan dalam keluarga.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, belum ada kajian khusus tentang topik ini. Akan tetapi ada beberapa buku dan karya ilmiah yang serupa dengan skripsi yang akan penulis lakukan. Antara lain :

Buku yang berjudul “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” yang disusun oleh Dr.Zakiah Daradjat²⁰. Buku ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh pendidik khususnya pengajaran Agama Islam. Agar peserta didik mudah mengerti dan cepat apa yang sedang dipelajari.

Buku yang berjudul *Fikih Pendidikan* ditulis oleh, Drs. Heri Jauhari Muchtar.²¹ Buku ini berisi berbagai hal mengenai pendidikan ditinjau dari sudut pandang Islam; mencakup pendidikan diri, pendidikan keluarga, pendidikan lembaga, pendidikan masyarakat, serta pola dasar dan pendidikan Rasulullah SAW.

Buku yang berjudul *Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam* ditulis oleh Dr. Nur Ahid, M.Ag.²² Buku ini bersisi tentang keluarga sabagai fase pertama awal pendidikan, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan peluang kepada para

²⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1.

²¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih...*, hal. v.

²² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam...*, hal. v.

anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia-akhirat, tetapi juga merupakan ssbagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak.

Buku yang berjudul *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (sebuah Perspektif Pedidikan Islam)* ditulis oleh Drs. Sayiful Bahri Djamarah, M.Ag.²³ Buku ini membahas tentang bagai mana berkomunikasi dengan anak secara baik dan mudah dipahami oleh mereka dalam melakukan pendidikan yang di lakukan dalam keluarga.

Buku yang berjudul *Perawatan Jiwa untuk anak-anak* ditulis oleh Dr. Zakiah Daradjat, buku ini menjelaskan kesadaran dan pentingnya kesehatan mental, tidak untuk kepentingan pribadi saja, bahkan belang ini muncul kasus-kasus kesehtan jiwa. Yang bertujuan untuk membekali para orang tua dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkannya mendididkan membina anak-anaknya kerah hidup yang sehat jasmani rohani/bahagia.

Buku yang berjudul *Fikih Pendidikan* ditulis oleh, Drs. Heri Jauhari Mucthtar.²⁴ Buku ini berisi berbagai hal mengenai pendidikan ditinjau dari sudut pandang Islam; mencakup pendidikan diri, pendidikan keluarga, pendidikan lembaga, pendidikan masyarakat, serta pola dasar dan pendidikan Rasulullah SAW.

Buku yang berjudul *Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam* ditulis oleh Dr. Nur Ahid, M.Ag.²⁵ Buku ini bersisi tentang keluarga sabagai fase pertama awal pendidikan, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan peluang kepada para

²³ Syaful Bhari Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua...*, hal. vii.

²⁴ Heri Jauhari Mucthar, *Fikih*.....hal. v.

²⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam*.....hal. v.

anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia-akhirat, tetapi juga merupakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak.

Skripsi yang disusun oleh Dewi Gunani dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim (Telaah Atas Konsep Sakinah, Mawadah Warahmah)*, skripsi ini membahas tentang. Pendidikan keluarga yang sangat penting tercipta anak shaleh dan sahalehah, terciptanya sesuatu pendidikan yang berhasil itu tergantung dari suasana keluarga dan orang tua dalam mendidikan anak, salah satunya yaitu konsep sakinah mawadah warahmah. Karena konsep ini merupakan salah satu cara dari orang tua dalam mendidik anaknya dengan sabar, kasih sayang, tekun dan teliti sehingga menjadi anak tentram dan yaman dalam belajarnya.

Skripsi Siti zulfatun Ni'mah yang berjudul, *Peran Orang Tua Dalam Transformasi Pendidikan Agama Islam (Kajian QS.Luqman ayat 12-19 Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)*. Skripsi menguraikan dan menganalisis secara praktis peran orang tua transformasi pendidikan agama Islam jika dilihat dan dikaji dari QS. Luqman ayat 12-19 terutama dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an, selain itu juga untuk mengetahui implikasi peran orang tua terhadap pendidikan Islam dan mencotoh pendidikan yang diberikan Luqman kepada anak-anaknya.

E. Landasan Teori.

1. Pendidikan.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-pontesi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan

kebudayaan.²⁶ Dalam Islam, pendidikan sebagai segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah, manusia segala sumber insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai norma Islam. Dalam pengertian tersebut pendidikan dalam Islam tidak hanya berarti pengajaran masalah agama dan segala bersifat dogmatis dari padanya, melainkan lebih luas darinya yang meliputi pendidikan disemua lembaga ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia dan diajarkan dari sudut pandang Islam.

2. Keluarga.

Keluarga adalah satu unit masyarakat terkecil dari satu masyarakat yang terdiri ayah, ibu dan anak. Soerjono Sukanto mengatakan keluarga terdiri dari satu pasangan suami istri dan anak yang biasanya tinggal satu rumah yang sama dan secara resmi terbentuk adanya perkawinan. Keluarga seperti ini disebut keluarga inti, dan disebut juga rumah tangga yang merupakan inti terkecil dari masyarakat sebagai wadah dan proses pertama pergaulan hidup.²⁷

Menurut Fj. Brow Pengertian keluarga jika ditinjau dari sudut pandang sosiologis, dapat diartikan dua macam, *pertama* dalam arti luas, keluarga meliputi semua yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga. Keluarga besar (*Extended Family*) adalah keluarga Inti ditambah dengan sanak saudara, misalnya : nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.

²⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ihwal Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 1.

Keluarga besar dipimpin oleh orang yang dituakan dalam keluarga tersebut. *Kedua* arti sempit, meliputi orang tua dan anak.²⁸

Lima ciri khas yang dimiliki keluarga: (1) adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, (2) adanya perkawinan yang mengkokohkan hubungan tersebut, (3) adanya pengakuan keturunan, (4) kehidupan ekonomi bersama, dan (5) kehidupan rumah tangga.²⁹

Hal yang perlu diingat bahwa keluarga terbentuk dimulai dengan adanya perkawinan, perkawinan merupakan salah satu sunnah yang bersifat alami untuk kekekalan jenis manusia. Allah SWT menciptakan manusia belainan jenis baik laki-laki maupun perempuan. Untuk selalu berhasrat saling berkumpul dan berdekatan, pada mereka terdapat juga daya saling tarik menarik lain jenisnya.³⁰

3. Pendidikan Keluarga.

Islam sangat besar pentingnya terhadap pendidikan, sebagai bukti, setiap orang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya masing-masing agar tidak tertimpa siksa api neraka. Perintah tertian di dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 36.

²⁹ Jalaludin Rahmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 20.

³⁰ TM. Hasbi As Siddiqey, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986, cet ke-2.), hal. 420.

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”.³¹

Sayid Sabiq al-Almawi sebagaimana telah dikutip oleh Asneli Ilyas menyatakan bahwa dari QS. At-Tahrim ayat 6 dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan manusia dari siksa api neraka. Hal ini berarti setiap orang yang beriman menginginkan dirinya, anak dan keluarganya terhindar dari api neraka.
- b. Keselamatan manusia dari azab dan kerugian akan tercapai dengan mendidik individu supaya beriman kepada Allah SWT dan menjalankan syari'atnya, mendidik diri beramal saleh dan mengikuti jalan hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keluarga mengandung dua makna yang saling bertautan, *pertama*: pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan di dalam keluarga; yaitu pendidikan yang berlangsung didalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir didalam keluarga atau anak-anak yang menjadi tanggung jawab keluarga itu. *Kedua*: pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan tentang keluarga; yaitu pendidikan tentang cara menyelenggarakan kehidupan keluarga untuk mencapai kehidupan keluarga yang Sakinah, mawadah, Warahmah.³²

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an ...* hal. 224.

³² Mohammad Ali dkk, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), hal. 1077.

Pertautan kedua makna dalam pendidikan keluarga ini merupakan dasar acuan di dalam menguraikan berbagai komponen penting yang harus ada dalam pendidikan keluarga. Bagaimana pun setiap keluarga yang normal mendambakan kehidupan keluarga bahagia dan sejahtera. Secara sosiologis tantan keluarga ada yang disebut keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang lahir dalam keluarga, keluarga luas tidak hanya terdiri suami, istri dan anak-anak saja, tetapi di dalam keluarga itu tinggal ibu dan bapak dari pihak suami atau istri.

Fungsi keluarga yaitu biologis, psikologis, sosialis, ekonomi, dan pendidik . Pemeran utama dalam interaksi edukatif yaitu oerang tua dan anak. Masing-masing mempunyai peran sendiri. Orang tua sebai pendidik peranan dalam hal mengasuh, membingbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Sedangkan anak sebagai terdidik melakukan kegiatan belajar dengan cara berfikir, mengahanyati, dan berbuat di dalam dan terhadap kehidupan.

Pada umumnya para pendidik muslim menjadikan Lukman al-hakim sebagai contoh dalam pendidikan, dengan berpangkal tolak pada ayat-ayat yang terdapat surat Luqman ayat 12-19 terkandng muatan perlunya pembinaan Iman, pembinaan ahlak pembinaan ibadah dan pembinaan social anak, yang bertanggung jawab penuh orang tua.

Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembetulan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi social, membentuk kepribadian-kepribadian, serta member berbagai kebiasaan baik pada anak-

anak yang akan terus bertahan selamanya. Dengan kata lain keluarga merukan benih awal penyusunan kematangan individu kepribadian. Dalam banyak kasus, anak-anak mengikuti orang tua dalam berbagai kebiasaan dan prilaku. Keluarga dengan demikian adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar.³³

Para psikolog dan pakar pendidik menegaskan bahwa keluarga memainkan peran terbesar dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian. Didalam pendidikan keluarga yang paling berperan itu ayah dan ibu, akan tetapi sosok ayah sangat dipandang sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam memelihara anak dibandingkan ibu. Ayah akhirnya seperti sudah terkondisi bukan sebagai pengasuh anak, dan lebih sibuk sebagai pencari nafkah. Ia memiliki citra keperkasaan, kekokohan, jauh dari anak-anaknya dan tidak bertanggung jawab membina anaknya.

Tetapi belakangan ini, kondisi itu mulai disoroti dan digugat, Karena peran ayah itu sendiri memang penting dalam proses pertumbuhan seorang anak.³⁴ Jika anak kurang mendapatkan perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas.³⁵ Oleh karena itu peran ayah dan ibu saling melengkapi dalam pendidikan keluarga.

³³ Baqir Sharif Al-qarashi, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahra, cet-1, 2003), hal. 46.

³⁴ Save M Dagun, *Psikologi Keluarga ...*, hal. 3.

³⁵ *Ibid* hal. 15.

4. Pertumbuhan dan Perkembangan

Tumbuh adalah berbeda dengan berkembang. Pribadi yang tumbuh mengandung arti yang berbeda dengan pribadi yang berkembang, oleh karena itu dibedakan antara pertumbuhan dan perkembangan dalam pribadi manusia, baik yang jasmaniah maupun yang menjadi pribadi manusia menuju kesempurnaan.

Pertumbuhan menurut H. Arifin, diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran dimensi tubuh serta bagian-bagian. Sedangkan perkembangan menunjukkan pada perumbuhan-perubahan dalam bentuk/bagian tubuh dan integrasi plbagai bagiannya kedalam suatu kesatuan fungsional bila pertumbuhan ini berlangsung.³⁶ dan perkembangan menurut Sumadi Suryabrata adalah perubahan-perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa yang teknis dikatan sebagai suatu proses.³⁷

Kalau kita lihat dari definisis diatas, istilah pertumbuhan dan perkembangan ada kesamaan, yaitu menunjukkan adanya proses tertentu dan terjadinya perubahan-perubahan menuju kedepan (taraf yang lebih tinggi). Didalam pembahasan tentang perkembangan manusia terdapat beberapa teori-teori antara lain:

a. Teori-teori perkembangan.

1) Teori Psikodinamika.

³⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (surabaya: Usaha Nasional tt), hal. 43.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikolog Perkembangan, jilid II*, (Jogjakarta:Fakultas Psikologi UGM,1969), hal. 109.

Teori Lapangan (Field Theory) atau dinamakan juga Teori Psikodinamika, teori ini digunakan oleh Kurt Lewin, Toman, Wheeler, Lashley, dan Brunswik. Tokoh yang mengembangkan teori ini adalah Lewin dan ia dikenal sebagai tokoh yang termuka.³⁸

Teori ini menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori adalah motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya. Teori mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologi tersebut, yang umumnya terjadi selama masa kanak-kanak dini.³⁹

2) Teori Psikoseksual

Teori berfokus pada masalah alam bawah sadar, sebagai salah satu aspek kepribadian manusia. Impresinya terhadap pentingnya periode awal kehidupan manusia, menyakinkannya bahwa informasi dalam alam bawah sadar itu penting, karena dari situlah muncul gangguan emosional. Kepribadian manusia memiliki tiga unsur yaitu, *id*, *ego*, dan *super ego*.⁴⁰

Id merupakan struktur kepribadian yang asali, yang berisi segala sesuatu yang secara psikologi telah ada sejak lahir, termasuk insting-insting. *Ego* adalah stuktur kepribadian yang berurusan dengan tuntutan relitas, sedangkan *superego* adalah stuktur kepribadian yang merupakan badan moral kepribadian. Perhatian utamanya adalah memutuskan

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2008), hal. 43.

³⁹ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 39

apakah sesuatu itu benar atau salah, sehingga ia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang dikakui masyarakat.

3) Teori Kognitif.

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan ini, maka anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.⁴¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur (*library research*) yang bersifat kualitatif. Artinya bahwa penelitian ini difokuskan untuk mengaji secara ilmiah literature-literature perpustakaan yang relevan dengan tema penelitian, kemudian dipaparkan dan dianalisis secara kualitatif.

Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variable atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴² Metode ini merupakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya.⁴³

⁴¹ *Ibib*, hal. 47

⁴² Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hal. 15.

⁴³ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1984), hal. 147.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, agenda, dan sebagainya.⁴⁴

3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁵ Sumber Data tersebut antara lain yaitu:

- 1) Buku *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* yang ditulis oleh Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat.
- 2) Buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat
- 3) Buku *Kesehatan Mental* yang ditulis oleh Porf. Dr. Zakiah Daradjat
- 4) Buku *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak* yang ditulis oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat
- 5) Buku *Psikologi Keluarga (Peran Ayah Dalam Keluarga)* yang ditulis oleh Drs. Save M. Dagun

b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁶ Antara lain:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 126.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 193.

⁴⁶ *Ibib*, hal. 193.

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Sri Riyadiyanti (2003), jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Zakiah Daradjat*”.
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Dewi Kusmira (2003), Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “*Konsep Kebutuhan Dasar Anak Studi pemikiran Zakiah Daradjat*”.
- 3) Buku *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* di tulis oleh Dr. Mansur, M.A

4. Analisis Data

Dalam data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif yakni setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya (*content analisis*) dan dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya. Kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁴⁷

Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya, sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan “fakta” dan panduan praktis pelaksanaannya, ia adalah suatu alat.⁴⁸

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hal. 87.

⁴⁸ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan metodologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), hal 15.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebelum memasuki halaman pembahasan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan biografi Zakiah Daradjat, tempat lahir dan latar belakang keluarga, pendidikan dan kegiatan akademik, perjalanan karir dan Aktivitas dalam lembaga atau Organisasi serta karya-karyanya Zakiah Daradjat.

Bab III. Dalam bab ini dibahas tentang urgensi pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat, pendidikan mental, peran orang tua dalam keluarga, hak dan kewajiban keluarga, pendidikan agama dalam keluarga, dan lingkungan keluarga.

Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

MENGENAL ZAKIAH DARADJAT

A. Tempat Lahir dan Latar Belakang Keluarga

Zakiah Daradjat dilahirkan di ranah Minang, tepatnya dikampung kota Merapak, kecamatan Ampek Angkek, Bukit Tinggi, pada 6 November 1929. Anak sulung dari pasangan suami-istri, Daradjat bin Husein, bergelar Raja Ameh (Raja Emas) dan ibunya bernama Rapi'ah binti Abdul Karim, sejak kecil Zakiah Daradjat dikenal rajin beribadah, tetapi juga tekun belajar. Kedua orang tuanya dikenal aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Ayahnya dikenal aktif di Muhammadiyah sedangkan ibunya bergulat di Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII).⁵⁰

Sebagaimana umumnya masyarakat padang, kehidupan keagamaan mendapatkan perhatian serius di lingkungan keluarganya. Keluarga Zakiah sendiri, bukan dari kalangan ulama atau pemimpin Agama. Kakek Zakiah Daradjat dari pihak ayah menjabat sebagai Kepala Nagari dan dikenal sebagai tokoh adat di Lambah Tigo Patah Ampek Angkek Candung. Kampung Kota Merapak sendiri pada dekade 30-an memang dikenal sebagai kampung religius. Zakiah Daradjat, “jika tiba waktu salat, masyarakat kampung saya akan meninggalkan semua aktivitasnya dan bergegas pergi ke Masjid untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim”. Pendeknya. Suasana keagamaan dikampung itu sangat kental.

⁵⁰ Yatim Badri dkk, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam Di Indonesia*” 70 tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat, (Jakarta: Logos Wancana Ilmu, 1999), hal 4.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “*Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*” ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. keluarga menurut Zakiah Daradjat, adalah salah satu mata rantai kehidupan yang esensial dalam sejarah kehidupan manusia, dan Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak
2. Menurut Zakiah Daradjat orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.
3. Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya
4. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya kebiasaan yang diberikan keluarga kepada anaknya secara terus-menerus sehingga tertanam dalam jiwa anak

5. Pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat mengandung dua makna yang saling bertautan:

a. *pertama*, pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan di dalam keluarga; yaitu pendidikan yang berlangsung didalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir didalam keluarga atau anak-anak yang menjadi tanggung jawab keluarga itu. Keluarga Tidak hanya melakukan pendidikan terhadap anak-anak mereka, tetapi meliputi:

- 1) Keluarga harus memberikan nama yang baik buat anak-anaknya, karena nama ternyata sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi pemiliknya. Oleh karena itu dalam Islam tidak boleh memberikan nama kepada anak (dan kepada siapa pun) secara asal-asalan
- 2) Keluarga juga harus memenuhi kebutuhan anak. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa kebutuhan anak paling tidak meliputi kebutuhan primer, kebutuhan social dan kebutuhan kejiwaan yang meliputi: kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan, rasa sukses dan kebutuhan akan mengenal. Jika anak-anak mereka tidak dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya anak-anak akan mengalami kegoncangan yang akan dialami oleh anak-anak mereka, seperti kurangnya percaya diri, kurangnya perhatian dari orang tua yang akan mengakibatkan kurangnya pergaulan.

b. *Kedua*: pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan tentang keluarga; yaitu pendidikan tentang cara menyelenggarakan kehidupan keluarga untuk mencapai kehidupan keluarga yang Sakinah, mawadah, Warahmah yang meliputi:

- 1) Mengetahui syarat-syarat pembentukan keluarga, sebelum berbicara tentang dasar-dasar pendidikan anak menurut Islam, yaitu Larangan menikah dengan wanita yang dalam hubungan darah dan kekerabatan tertentu, Larangan menikah dengan orang yang beda agama dan Larangan menikah dengan orang yang berzina serta mengetahui latar belakang, keturunan, dan agama pasangan yang akan kita nikahi.
 - 2) Menjungjung tinggi hak dan kewajiban istri kepada suami dan suami terhadap istri, agar keluarga yang terjalin dengan tentram, aman dan harmonis. Serta hak dan kewajiban orang tua kepada anak-anak mereka dan sebaliknya.
6. Menurut Zakiah Daradajat pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap remaja. Pengaruh itu, tidak terbatas ke pada waktu ia remaja saja, akan tetapi telah dimulai sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diterimanya waktu kecil itu, ikut membentuk kepribadiannya dikemudian hari. Karena pengalamannya waktu kecil, ikut membentuk kepribadiannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan penulis, adalah

1. Dalam rangka membina keluarga, hendaknya mengetahui syarat-syarat perkawinan agar keluarga yang dijalani menjadi keluarga yang diridoi oleh Allah SWT. Sehingga keturunan menjadi anak-anak yang saleh dan solehah.
2. Hendak keluarga lebih mementingkan pendidikan keluarga, karena “setiap orang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, atau Nasrani atau Majusi”.
3. Hendaknya keluarga harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya agar mereka tidak mengalami kegoncangan jiwa, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan

C. Kata Penutup

Puji syukur al-hamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan ridho-Nya penyusu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tentunya hal ini berkat ketentuan dari dosen pembimbing dalam berjuang membantu penyusun sehingga dapat terwujud skripsi ini karena itu penulis haturkan banyak terima kasih dan penyusun ucapkan terima kasih pula kepada teman-teman yang membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya serta masih jauh dari kesempurnaan. Semua itu tidak

lain adalah disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penyusun, karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya skripsi ini.

Demikian semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi penyusun khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Amin ya rabbal'alamin.

